



Ketidaksesuaian Penggunaan Kata yang Disingkat dalam ketentuan EYD pada Percakapan Grup WhatsApp Mahasiswa Kewirausahaan D Sore ST Bhinneka

Anastasya Nabila br Tarigan^{1*}, Fauziah Annisa², Juwita br Sembiring³
^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan FEB Universitas Satya Terra Bhinneka
tranatasya7@gmail.com¹, fzh.annisa14@gmail.com², wita93939@gmail.com³

Abstarct: This study aims to analyze the inappropriate use of abbreviated words in WhatsApp group conversations among students in the Entrepreneurship D Afternoon class at ST Bhinneka based on the rules of Enhanced Spelling (EYD). This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The data obtained consisted of six short messages containing grammar, spelling, and, non-standard abbreviations that did not comply with EYD rules, such asdikls, yg, bsk, brp, rmh, and gk, which were used repeatedly. The use of language that does not comply with EYD has the potential to create habits that are not in line with the radar.

Keywords: Language, Enhanced Spelling System (EYD), abbreviations, WhatsApp, students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidaksesuaian penggunaan kata yang disingkat dalam percakapan pesan grup WhatsApp di kalangan mahasiswa kelas Kewirausahaan D Sore ST Bhinneka berdasarkan aturan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diperoleh berupa enam pesan singkat yang mengandung tata bahasa, tata ejaan, singkatan non-standar yang tidak sesuai dengan aturan EYD, seperti dikls, yg, bsk, brp, rmh, dan gk digunakan secara berulang. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan EYD berpotensi menciptakan kebiasaan yang tidak sesuai dengan radarnya.

Kata kunci: Bahasa, Ejaan yang Disempurnakan (EYD), singkatan, WhatsApp, mahasiswa

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi yang vital bagi populasi serta kemampuan berbahasa merupakan karakteristik utama yang membedakan manusia dalam spesies lainnya (B. & Anwar, 2024). Bahasa adalah sistem yang mempermudah komunikasi yang penting sekali bagi kehidupan manusia yang tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan pertukaran informasi saja, tetapi sebagai identitas diri budaya dan sosial. Sementara itu, Bahasa juga memiliki peran sebagai alat ekspresi diri dan sebuah bentuk dari adaptasi sosial.

Seiring dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi telah memunculkan banyak gagasan baru yang disertai inovasi, bertujuan untuk menyederhanakan proses komunikasi antar individu agar lebih efektif. Dalam Masyarakat di era digital, pertumbuhan teknologi informasi menjadi salah satu pengaruh besar pada penggunaan bahasa, terkhususnya di kalangan mahasiswa. Sebagai respons terhadap fenomena ini, berbagai aplikasi pesan instan bermunculan dengan menawarkan inovasi-inovasi baru, salah satunya seperti aplikasi *WhatsApp*. Di Indonesia sendiri, *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi pesan instan populer yang diminati oleh berbagai kalangan usia manapun termasuk mahasiswa. *WhatsApp* merupakan aplikasi penyedia pesan instan yang tersedia untuk android dan ponsel pintar lainnya yang berbasis gratis (B. & Anwar, 2024). Sedangkan, menurut Hasanah et al. (2020) mengatakan bahwa *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi yang dapat dipakai dalam berkomunikasi secara berkelompok yaitu dengan adanya fitur grup pada aplikasi *WhatsApp*. Keunggulan dalam bertukar informasi dengan cepat yang ditawarkan oleh



WhatsApp mendorong adanya penggunaan bahasa yang singkat dan praktis sehingga adanya peningkatan pada penulisan kata yang tidak sesuai dengan aturan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan panduan yang mengatur penulisan dan lisan yang selaras dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. EYD meliputi ejaan, penulisan huruf kapital, huruf miring, singkatan, dan penulisan kata. Penulisan singkatan dalam ketentuan EYD mencakup singkatan nama, gelar, jabatan, dan alamat seperti nama jalan. Penggunaan singkatan umumnya dilakukan untuk meningkatkan efisiensi komunikasi, terutama dalam konteks yang menuntut kecepatan dan kepraktisan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan. Implementasi singkatan ini sering terlihat dalam interaksi sehari-hari dan diatur oleh kaidah formal yang diakui dalam bahasa standar, misalnya dalam korespondensi resmi, penyusunan dokumen, atau komunikasi profesional (Amaro & Reis, 2023). Akan tetapi, praktik penulisan singkatan yang keliru dan tidak mematuhi ketentuan EYD sering terjadi. Salah satu contohnya adalah pada penggunaan kata baku yang disingkat dalam percakapan *WhatsApp*, yang mengakibatkan komunikasi menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Penggunaan kata yang disingkat dalam percakapan *WhatsApp* sering kali menjadi kebiasaan yang umum dijumpai dalam interaksi sehari-hari di kalangan mahasiswa. Fenomena ini berkontribusi pada terbentuknya gaya komunikasi informal, yang berpotensi menyebabkan mahasiswa kurang terbiasa dalam mengadopsi penggunaan bahasa yang baik dan benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Usiono (2025) mengemukakan bahwa faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan generasi muda adalah pengaruh media sosial yang menawarkan cara berkomunikasi dengan cepat serta kurangnya pembelajaran terhadap pendidikan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis ketidaksesuaian penggunaan kata yang disingkat pada kalangan mahasiswa dan apa-apa saja faktor penyebab terjadinya penyimpangan dari ketentuan EYD. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa kelas Kewirausahaan D Sore yang sudah terbiasa sehari-hari menggunakan singkatan berlebihan saat bertukar informasi di platform online *WhatsApp*.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya ketidaksesuaian penggunaan kata yang disingkat dalam ketentuan EYD pada chat grup *WhatsApp* mahasiswa Kewirausahaan D Sore ST Bhinneka dan dampak kedepannya. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi yang cukup bermanfaat pada pertumbuhan pendidikan Indonesia pada masa yang akan datang.

Kajian Literatur

Bahasa dalam Media Sosial

Menurut Nuraini et al. (2023) dalam penelitian Ariska dan Usiono (2025) mengemukakan bahwa seiring perkembangan teknologi dan media sosial membuat penggunaan bahasa gaul di media sosial menjadikan hal yang sudah umum dikarenakan sudah terbiasa. Namun, hal ini menjadi ancaman terhadap keberadaan bahasa Indonesia resmi dan identitas nasional. Media sosial berperan sebagai alat komunikasi bagi penggunanya, terutama bagi kalangan remaja. Namun, dalam penggunaan bahasa, remaja menunjukkan baik aspek positif maupun negatif. Mengingat ragam pengguna media sosial yang bervariasi, remaja cenderung mengadopsi bahasa yang mudah dipahami agar dapat diterima oleh publik (Palupi, 2020). Berkembangnya bahasa dikarenakan adanya interaksi dan komunikasi santai di media sosial yang terus berjalan sesuai dengan trennya (Haq & Afdhaliyah, 2021).



Singkatan dalam Bahasa Indonesia

Singkatan dan akronim merupakan elemen dari prosedur penyingkatan. Istilah penyingkatan merujuk pada proses penghilangan satu atau lebih segmen leksikal atau gabungan leksikal, yang kemudian menghasilkan bentuk baru yang dikategorikan sebagai kata. Dalam penggunaan Bahasa Indonesia, akronim atau singkatan seharusnya diucapkan berdasarkan nama-nama huruf yang terdapat pada alfabet Bahasa Indonesia (Santi dkk. 2022). Singkatan juga merupakan sebuah proses morfologis yang bertujuan untuk meringkas suatu leksem menjadi bentuk yang lebih pendek. Singkatan kata, atau yang dikenal sebagai *abbreviation*, adalah suatu proses pembentukan kata di mana sebuah kata dipendekkan menjadi beberapa huruf awal dari kata tersebut, atau berasal dari gabungan beberapa kata (Supartini & Solihah, 2022).

Ejaan yang Disempurnakan (EYD)

Pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EYD) berfungsi sebagai panduan guna memperbaiki dan mengoptimalkan kaidah penulisan bahasa Indonesia dengan penerapan EYD yang tepat dan berkelanjutan dapat berkontribusi dengan signifikan terhadap peningkatan mutu bacaan remaja (Lubis et al., 2024). Ejaan yang Disempurnakan (EYD) merupakan pedoman dalam menyempurnakan tata bahasa dengan ejaan yang baik dan benar (Nababan et al., 2024).

WhatsApp

WhatsApp merupakan aplikasi yang populer dengan variasi fitur pesan melalui suara dan tulisan untuk mempermudah bertukar informasi (Nurhaeda et al., 2023). Merujuk pada penelitian Nabilla & Kartika (2020), WhatsApp diidentifikasi sebagai platform media sosial yang luas diadopsi untuk transmisi pesan, baik secara personal maupun kolektif, serta untuk keperluan interaksi sosial. Menurut Ningsih et al. (2023) menyatakan bahwa aplikasi WhatsApp adalah media yang menggunakan internet dan gratis sehingga aplikasi WhatsApp menjadi media yang ramah pengguna dan memungkinkan untuk berkomunikasi secara efektif tanpa biaya apapun.

Metode

Penelitian ini dikembangkan melalui pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu informasi terkait ketidaksesuaian dalam penggunaan kata yang disingkat menurut ketentuan EYD pada chat grup *WhatsApp* mahasiswa di kelas Kewirausahaan D Sore. Menurut Sanjaya dalam Wardhani, dkk (2020) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang dimanfaatkan untuk menguraikan dan memaparkan karakteristik suatu populasi secara teratur, sah, dan tepat. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti berasal dari percakapan yang terjadi di platform media sosial yaitu *WhatsApp*. Prosedur pengumpulan data melibatkan adanya pencatatan distorsi yang ditemukan dalam percakapan di grup *WhatsApp* mahasiswa. Metode analisis data yang diterapkan adalah dengan mengelompokkan ketidaksesuaian penggunaan kata disingkat berdasarkan kategorinya masing-masing dan menghitung berapa frekuensi yang muncul pada setiap segmen chat tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka peneliti akan memaparkan melalui tabel yang mengindikasikan keberadaan beragam ketidaksesuaian dalam hal ejaan, singkatan, penggunaan huruf kapital, serta struktur tata bahasa.



Tabel 1. Ketidaksesuaian penggunaan kata yang disingkat

NO	Tanggal Pesan/Chat	Platform Pesan Instan	Isi Pesan/Chat	Contoh kesalahan dan ketidaksesuaian	Perbaikan	Frekuensi
1.	16 Oktober 2025	WhatsApp	Dikls ad ank sklh	1."Dikls" (Di kelas) 2."ad" (ada) 3."ank" (anak) 4."sklh" (sekolah)	"Di kelas ada anak sekolah"	3 kali
2.	28 November 2025	WhatsApp	Tugas yg buat cv itu kpn dikumpulkan	1."yg" (yang) 2."kpn" (kapan)	"Tugas yang membuat CV itu kapan dikumpulkan"	2 kali
3.	1 Desember 2025	WhatsApp	Teman-teman tolong respon nya untuk kerumah Elsa bsk bisa nya jam brp	1."bsk" (besok) 2."brp" (berapa)	"Teman-teman tolong responsnya untuk ke rumah Elsa besok bisanya pukul berapa?"	2 kali
4.	3 Desember 2025	WhatsApp	Msih nngu Grab mobil	1."msih" (masih) 2."nngu" (nunggu)	"masih menunggu Grab mobil"	2 kali
5.	5 Desember 2025	WhatsApp	Gk di bls	1."gk" (gak) 2."bls" (balas)	"Tidak di balas"	2 kali
6.	15 Desember 2025	WhatsApp	Di rmh	1."rumh" (rumah)	"Di rumah"	1 kali

Pada tabel di atas memberikan data ketidaksesuaian EYD berupa penyingkatan kata dalam sebuah kalimat. Berdasarkan data yang sudah diperoleh, ada beberapa penggunaan kata yang disingkat tidak sesuai dengan EYD pada percakapan grup mahasiswa Kewirausahaan D Sore melalui platform *WhatsApp*.

Data (1):

Pada tanggal 16 Oktober 2025, ditemukan pesan berisi "Dikls ad ank sklh" pesan tersebut memiliki kesalahan, yaitu penggunaan singkatan "Dikls" (Dikelas), "ad" (ada), "ank" (anak), "sklh" (sekolah). Setelah diperbaiki, pesan tersebut menjadi "Dikelas ada anak sekolah". Kesalahan ini tercatat dengan frekuensi 3 kali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada pesan ini adalah sebagai berikut:



Pada kalimat pesan asli berupa “Dikls ad ank sklh” yang diperbaiki menjadi “Di kelas ada anak sekolah.”

Perbaikan yang dilakukan:

1. Mengganti “Dikls” menjadi “Di kelas” untuk mengikuti ejaan yang benar.
2. Mengganti “ad” menjadi “ada” agar sesuai dengan ejaan yang tepat.
3. Mengganti “ank” menjadi “anak” untuk mengikuti ejaan yang benar.
4. Mengganti “sklh” menjadi ‘sekolah” agar sesuai dengan ejaan yang tepat.

Data (2):

Pada tanggal 28 November 2025, pesan “Tugas yg buat cv itu kpn dikumpulkan”, menunjukkan kesalahan, yaitu “yg” (yang), “kpn” (kapan). Kesalahan pada pesan tersebut tercatat sebanyak 2 kali. Untuk itu, perbaikan yang dilakukan pada pesan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada kalimat pesan asli berupa “Tugas yg buat cv itu kpn dikumpulkan” yang diperbaiki menjadi “Tugas yang membuat CV itu kapan dikumpulkan?”

Perbaikan yang dilakukan:

1. Mengganti “yg” menjadi “yang”, untuk ejaan yang benar.
2. Mengganti “kpn” menjadi “kapan”, agar sesuai dengan ejaan yang tepat.
3. Mengganti “cv” menjadi “CV” agar sesuai dengan singkatan yang benar.
4. Menambahkan tanda tanya diakhir kalimat untuk menunjukkan bahwa isi pesan tersebut adalah pertanyaan.

Data (3):

Pada tanggal 1 Desember 2025, ditemukan pesan “Teman-teman tolong respon nya untuk kerumah Elsa bsk bisa nya jam brp” yang memiliki 2 ketidaksesuaian dan kesalahan, yaitu “bsk” dan “brp”. Kesalahan ini diperbaiki menjadi “Teman-teman tolong responsnya untuk ke rumah Elsa besok bisanya pukul berapa?”. Frekuensi kesalahan pada pesan tersebut adalah 2 kali. Adapun perbaikan yang dapat dilakukan pada kalimat diatas adalah sebagai berikut:

Pada kalimat pesan asli berupa “Teman-teman tolong respon nya untuk kerumah Elsa bsk bisa nya jam brp” dengan perbaikan menjadi “Teman-teman tolong responsnya untuk ke rumah Elsa besok bisanya pukul berapa?”

Perbaikan yang dilakukan:

1. Mengganti “bsk” menjadi “besok” agar sesuai dengan ejaan yang benar.
2. Mengganti “brp” menjadi “berapa” agar sesuai dengan ejaan yang tepat.
3. Mengganti “jam” menjadi “pukul” karena jam adalah untuk durasi.
4. Menambahkan tanda tanya di akhir kalimat untuk menunjukkan bahwa pesan tersebut adalah pertanyaan.

Data (4):

Pada tanggal 3 Desember 2025, ditemukan pesan “Msih nngu grab mobil” yang memiliki 2 kesalahan, yaitu “msih” (masih), “nngu” (menunggu). Kalimat yang diperbaiki adalah masih



menunggu Grab mobil. Kesalahan pada pesan ini tercatat sebanyak 2 kali. Perbaikan yang dilakukan pada kalimat ini adalah sebagai berikut:

Pada kalimat pesan asli berupa “Msih nngu Grab mobil” yang diperbaiki menjadi “Masih menunggu Grab mobil”.

Perbaikan yang dilakukan:

1. Mengganti “msih” menjadi “masih” untuk ejaan yang benar.
2. Mengganti “nngu” menjadi “menunggu”, untuk ejaan yang benar dan baku.

Data (5):

Pada tanggal 5 Desember 2025, pesan “Gk di bls”, menunjukkan kesalahan kata yaitu “Gk” (Tidak), dan “bls” (balas). Kalimat yang diperbaiki adalah “Tidak di balas”. Kesalahan pada pesan tersebut sebanyak 2 kali. Perbaikan yang dilakukan pada kalimat ini adalah sebagai berikut:

Pada kalimat pesan asli berupa “Gk di bls” dengan perbaikan kalimat menjadi “Tidak di balas”.

Perbaikan yang dilakukan:

1. Mengganti “Gk” menjadi “tidak” agar menjadi kata yang baku.
2. Mengganti “bls” menjadi “balas” agar sesuai dengan ejaan yang benar.

Data (6):

Pada tanggal 15 Desember, terdapat pesan “Di rmh”, mengandung kesalahan yang dimana menyingkat kata, yaitu “rmh” (rumah). Setelah diperbaiki, menjadi “Di rumah”. Kesalahan ini tercatat 1 kali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada pesan tersebut adalah sebagai berikut:

Pada kalimat pesan asli yang berupa “Di rmh” mengalami perbaikan dengan ketentuan EYD yaitu menjadi “Di rumah”

Perbaikan yang dilakukan:

1. Mengganti “rmh” menjadi “rumah”

Berdasarkan pada analisis data enam pesan singkat yang telah dilakukan, ditemukan bahwa adanya ketidaksesuaian bahasa yang paling dominan adalah penggunaan singkatan non-standar. Ketidaksesuaian ini termasuk singkatan kata-kata seperti dikls, yg, bsk, brp, rmh, dan gk yang tidak sesuai dengan aturan EYD yang diikuti dengan kesalahan tanda baca dan tata bahasa. Frekuensi ketidaksesuaian yang berulang menunjukkan bahawa penggunaan kata yang disingkat merupakan kebiasaan dalam komunikasi informal. Aspek terjadinya kata yang disingkat karena adanya keinginan untuk berkomunikasi dengan cepat dan praktis tanpa memperhatikan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisis data enam pesan singkat di grup WhatsApp mahasiswa Kewirausahaan D Sore ST Bhinneka, bahwa tidak adanya konsistensi paling dominan dalam penggunaan bahasa terletak pada penggunaan singkatan non-standar yang tidak sesuai dengan ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Kata yang disingkat seperti dikls, yg, bsk, brp, rmh, dan gk digunakan berulang kali sehingga menyimpang dari ketentuan EYD. Permasalahan ini



menunjukkan bahwa mahasiswa lebih condong memprioritaskan kecepatan dan kepraktisan dalam berkomunikasi di media sosial, sehingga adanya aturan bahasa yang diabaikan. Kebiasaan ini berpotensi mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terkhususnya dalam masalah akademik dan situasi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. (2020). PERAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN. , 87-99. <https://doi.org/10.47498/bidayah.v11i1.311>.
- Afdhaliyah, R., & Haq, S. (2021). Variasi Bahasa dalam Media Sosial Twitter. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i1.4732>.
- Ariska, N., & Usiono, U. (2025). Hakikat Bahasa Dalam Era Digital dan Dampak Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul Pada Remaja: Systematic Literature Review. *JPM MOCCI : Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi, Sosial Sains dan Sosial Humaniora, Koperasi, dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.61492/jpmmocci.v3i1.256>.
- B, L., & Anwar, M. (2024). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PERCAKAPAN GRUP WHATSAPP MAHASISWA KELAS B LINGUISTIK TERAPAN UNJ ANGKATAN 2023. *Journal of Linguistica*. <https://doi.org/10.62872/vs2v4b74>.
- Hasanah, N., Hudiyono, Y., & Agustian, J. F. 2020. Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 26-32. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v3i2.1407>
- Javaid, N. (2021). The Influence of WhatsApp Texting on Spelling System of Students at Intermediate Level. *PAKISTAN LANGUAGES AND HUMANITIES REVIEW*. [https://doi.org/10.47205/plhr.2021\(5-ii\)1.24](https://doi.org/10.47205/plhr.2021(5-ii)1.24).
- Lubis, M., Purba, D. T., Hasibuan, N. A., Panggabean, M. P., Naibaho, M. S., & Hutagaol, R. A. (2024). KAJIAN EYD DAN PENGARUHNYA PADA KUALITAS TULISAN. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3568-3573.
- Mendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No 0424/I//Bs.00.01/2022 tentang ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan. Jakarta: Balai Pustaka. <http://luk.staff.ugm.ac.id/ta/Suwardjono/EYD.pdf>
- Nababan, Y., Chamhadani, S. E., Prayogi, C., Nurrahmah, A. R., Armelia, J., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis pengaruh penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD edisi V) dalam penulisan laporan praktikum prosman menggunakan SPSS. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 12-12.
- Nabilla, R., & Kartika, T. (2020). WhatsApp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah Online. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v4i2.4595>



- Ningsih, L. S., et al. (2022). Pemanfaatan Media WhatsApp sebagai Sarana Komunikasi bagi Pustakawan. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2022.
- Nurhaeda, N., Rahim, A. R., & Akhir, M. (2023). Penggunaan Variasi Bahasa WhatsApp Mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 74-92.
- Palupi, M. E. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Kata dan Singkatan dalam Kalimat Bahasa Indonesia di Media Sosial. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 5(4), 286-296.
- Putri, A., Erza, N., Ameliyah, R., & Haliq, A. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia di Kalangan Generasi Muda. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i2.390>.
- Santi, A., Mulyati, Y., & Hadianto, D. (2022). Bahasa Remaja Kaum Milenial: Bentuk Singkatan dan Pola Penggalan Kata dalam Media Sosial Twitter. *HUMANIKA*, 29(1), 91-105.
- Supartini, D., & Solihah, S. (2022). Penggunaan Abreviasi, Singkatan, dan Akronim dalam media WhatsApp di SMK Bina Sejahtera 1 Kota Bogor. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 53-62.
- Wardhani, A. R. S., Sobari, T., & Abdurrohman, D. (2020). Analisis kesalahan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dalam penulisan makalah. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(4), 705-712

